

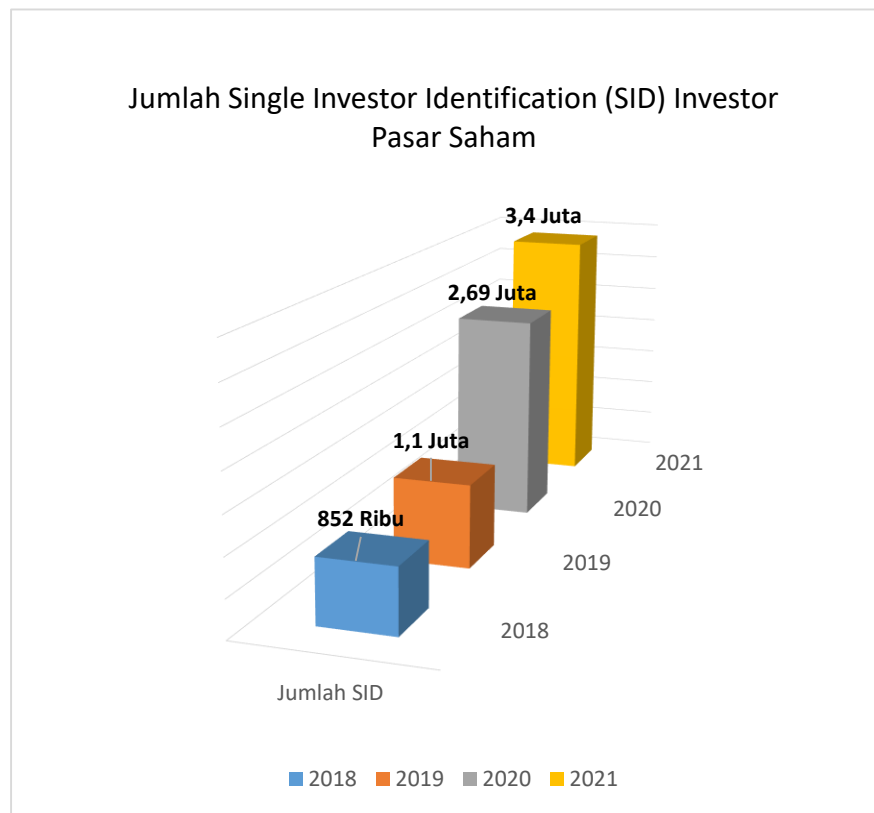
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *initial public offering* di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. *Initial public offering* (IPO) merupakan istilah yang digunakan saat perusahaan swasta akan menjual sebagian sahamnya kepada publik untuk pertama kalinya. Melalui *initial public offering* perusahaan dapat mendapatkan keuntungan penambahan modal sekaligus membuka peluang investasi untuk masyarakat. Banyaknya perusahaan di suatu negara yang melakukan IPO mencerminkan bahwa ekonomi di negara tersebut mengarah ke arah positif. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka ([idx.co.id](http://idx.co.id)). Di Indonesia hanya ada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyelenggarakan pasar modal di Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya secara berkala untuk memudahkan pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Per Tanggal 31 Desember 2021, 775 Emiten sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Perusahaan-perusahaan tersebut terbagi dalam 11 sektor. Sektor-sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor barang baku, sektor barang konsumen primer, sektor barang konsumen non primer, sektor energi, sektor infrastruktur, sektor kesehatan, sektor keuangan, sektor perindustrian, sektor properti dan real estat, sektor teknologi, dan sektor transportasi dan logistik.

Nomor tunggal Identitas atau *Single Investor Identification* (SID) merupakan kode tunggal dan khusus yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). SID digunakan untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Seseorang yang sudah memiliki SID menandakan bahwa dia sudah terdaftar sebagai investor di pasar modal.

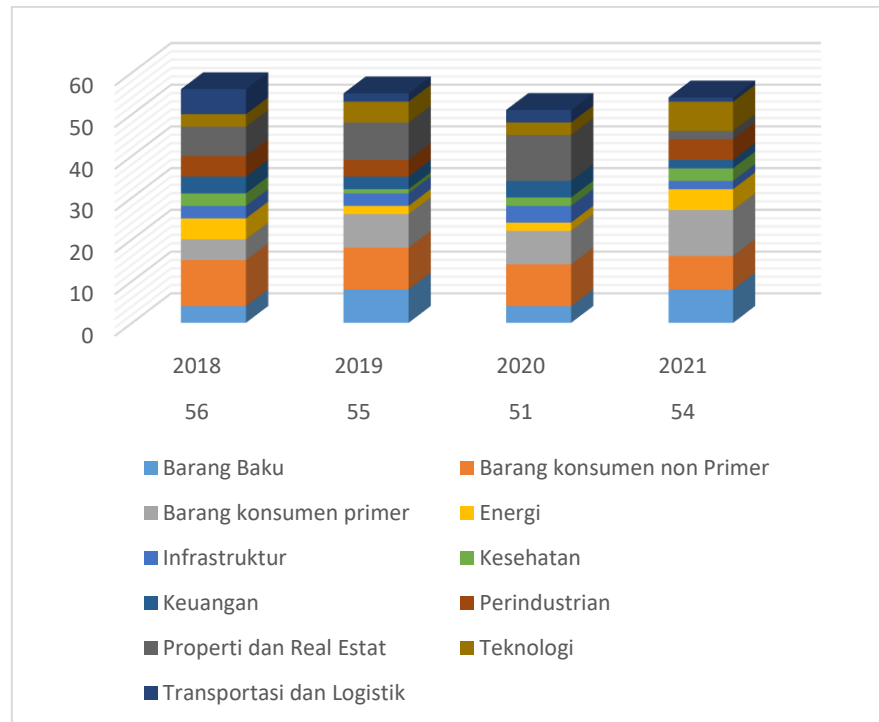


Gambar 1.1 Data Jumlah Single Investor Identification (SID) tahun 2019-2021

Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan Gambar 1.1 Jumlah Single Investor pasar Saham Indonesia pada tahun 2018 adalah 852 ribu *single investor identification* (SID). Pada tahun 2019 jumlah *single investor indentification* meningkat hingga 1.1 juta SID. Pada tahun 2020 jumlah *single investor identification* terus mengalami peningkatan yang tajam, sebanyak 2.69 juta SID melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data dari OJK per tanggal 31 Desember 2021 jumlah SID pasar saham, sudah menembus angka 3,4 juta meningkat tajam dibandingkan tahun 2020. Hal Ini menunjukkan bahwa Pasar Saham Indonesia sangat diminati oleh para Investor. Dengan meningkatnya jumlah single investor akan memengaruhi pendanaan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia. Berbagai perusahaan yang tersebar di

beberapa sektor akan mengembangkan perusahaannya setelah mendapat pendanaan dari para investor.



Gambar 1.2 Data Jumlah Perusahaan yang Melakukan (IPO) Periode 2019-2021

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.2 jumlah perusahaan yang melakukan initial public offering setiap tahun nya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2018 perusahaan yang melakukan initial public offering berjumlah 56 perusahaan yang tersebar di berbagai sektor. Pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah perusahaan yang melakukan initial public offering yaitu 55 perusahaan. Pada tahun 2020 jumlah perusahaan yang melakukan initial public offering kembali mengalami penurunan, sebanyak 51 perusahaan melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2021 jumlah Perusahaan yang melakukan initial publik offering kembali meningkat sejumlah 54 perusahaan melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2018 dan 2019 perusahaan yang melakukan initial public offering didominasi

oleh sektor barang konsumen non primer. Tahun 2020 perusahaan yang melakukan initial public offering didominasi oleh sektor properti dan real estat. Tahun 2021 perusahaan yang melakukan initial public offering didominasi oleh sektor barang konsumen primer.

54 perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2021 berhasil mencapai nilai fund rise yang tertinggi sepanjang berdirinya Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar Rp 62,61 triliun. Penggalangan terbesar tersebut didukung oleh pertumbuhan investor ritel Pasar Modal Indonesia yang sangat signifikan setiap tahunnya. Pertumbuhan investor ritel Pasar Modal Indonesia bergerak cukup signifikan di tahun 2021 ini. Perusahaan-perusahaan yang melakukan initial public offering memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tersebar menjadi berbagai sektor. Setiap perusahaan menawarkan investasi kepada investor melalui initial public offering dengan tujuan hasil dari penggalangan modal akan di manfaatkan untuk mengembangkan bisnis serta memaksimalkan kepuasan investor. Sebelum melakukan investasi, investor perlu melihat nilai perusahaan sebagai referensi. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021.

## **1.2 Latar belakang Penelitian**

Perusahaan harus memiliki strategi bisnis di era percepatan seperti ini agar mampu mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Perusahaan harus mampu mempertahankan bisnisnya dengan melakukan berbagai inovasi dan meningkatkan kinerjanya. Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan perusahaan yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan keuntungan. Dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh harga saham mereka. Saat perusahaan mampu berkembang dan menunjukkan tren positif, maka harga saham

mereka akan naik. Demikian pula dengan nilai saham yang dimiliki para investor perusahaan.

*Signalling theory* menurut Bringham dan Houston (2011) Sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan informasi usaha yang dilakukan manajemen untuk mencapai keinginan investor. Sinyal positif menggambarkan Nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya sinyal negatif menggambarkan Nilai perusahaan yang buruk. Umumnya manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dibanding pihak investor selaku pihak luar manajemen. Sehingga sulit bagi investor untuk membedakan perusahaan yang berkualitas dan yang berkualitas jelek akibat adanya asimetri informasi (Gumanti, 2012).

Perusahaan yang melakukan initial public offering di Bursa Efek Indonesia berpeluang besar untuk meningkatkan nilai perusahaan. Melalui initial public offering perusahaan mendapatkan dana yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menjalankan perusahaan dan menghasilkan laba demi memaksimalkan kesejahteraan investor. Melakukan initial public offering juga dipercaya dapat meningkatkan citra perusahaan, berpotensi mempercepat pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan akan menjadi lebih baik.

PT Galva Technologies Tbk (GLVA) melakukan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2019. PT Galva Technologies bergerak pada sektor perdagangan jasa dan investasi. Pada saat IPO, PT Galva Technologies berhasil mendapatkan dana sebesar Rp 67,8 miliar dari total dana sebesar Rp 14,78 triliun



Gambar 1.3 Perubahan Harga saham PT Galva Technologies Tbk

Sumber: <https://id.tradingview.com>

Berdasarkan gambar 1.3 Pertumbuhan harga saham PT Galva Technologies setelah melakukan IPO berfluktuatif cenderung meningkat. Pergerakan saham tersebut mencerminkan bahwa nilai perusahaan PT Galva Technologies berfluktuatif cenderung meningkat. Pada tahun 2020 banyak perusahaan yang terdampak akibat dari pandemi Covid-19, namun PT Galva Technologies berhasil dalam menangani dampak tersebut. PT Galva Technologies mampu meningkatkan penjualan dan laba bersihnya. Penjualan PT Galva Technologies di semester I tahun 2020 meningkat 22% dibandingkan dengan semester I di tahun sebelumnya. Laba bersih PT Galva Technologies juga 53% dibandingkan tahun sebelumnya (www.swa.co.id). Kesuksesan PT Galva Technologies dalam meningkatkan laba dan penjualan diduga karena PT Galva telah optimal dalam mengelola Intellectual capitalnya sehingga berdampak baik kepada nilai perusahaan.

PT. Bukalapak (BUKA) melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2021. PT Bukalapak merupakan perusahaan start-up dengan predikat *unicorn* yang bergerak di sektor Teknologi. Pada saat melakukan IPO, PT Bukalapak berhasil mendapatkan dana sebesar 21,9 triliun atau 35% dari total dana yang diperoleh seluruh perusahaan yang melakukan initial public offering pada tahun 2021.



Gambar 1.4 Gambar Perubahan Harga Saham PT. Bukalapak Tbk

Sumber: <https://id.tradingview.com>

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham PT. Bukalapak cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Pada akhir desember 2021, Direktur utama sekaligus pemilik saham PT Bukalapak yaitu bapak Muhammad Rachmat Kaimuddin mengundurkan diri dari perusahaan. Menurut prospektus PT Bukalapak beliau memiliki kepemilikan saham sebesar 0,13% dan untuk diketahui beliau memiliki gelar Bachelor of Science dan Master of Business Administration. Mundurnya Bapak Muhammad Rachmat Kaimuddin dari jajaran direksi PT Bukalapak berdampak pada harga saham PT Bukalapak yang mengalami penurunan hingga 50% dari harga yang ditawarkan saat IPO di Bursa Efek. Dengan terjadinya penurunan harga saham pada PT. Bukalapak maka nilai perusahaan perusahaan tersebut juga mengalami penurunan. Dengan pemaparan diatas menurunnya nilai perusahaan PT Bukalapak dapat diduga karena Intellectual Capital, Board Diversity, dan Kepemilikan Manajerial.

Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengelola *Intellectual Capital* secara optimal. Pengelolaan *Intellectual Capital* sangat penting bagi perusahaan karena akan memengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan dalam menjalankan kinerja, strategi maupun pengambilan keputusan yang akan berdampak

pada nilai perusahaan (Wulandari, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Bemby S. et al., (2015) *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) tetapi hal berbeda di temukan pada penelitian yang dilakukan oleh Subaida et al., (2018) hasil dari penelitan tersebut *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Board Diversity* atau keberagaman direksi diduga akan memberikan dampak positif karena akan memberikan berbagai cara dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan perusahaan. Menurut Sari Kusumastuti et al., (2007) keberagaman dalam dewan direksi memberikan karakteristik yang unik yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Board Diversity atau keberagaman direksi diduga akan memberikan dampak positif karena akan memberikan berbagai cara dalam pengambilan keputusan demi keberlangsungan perusahaan Peran wanita dalam kursi dewan memiliki pemikiran yang lebih mendetail terkait analisis dalam pengambilan keputusan, sifat wanita lebih cenderung menghindari keputusan berisiko yang tinggi bagi perusahaan. Sehingga dengan keberadaan anggota dewan wanita dalam suatu perusahaan dapat menetralsisir kecenderungan sifat anggota dewan pria yang cenderung memilih keputusan yang berisiko tinggi bagi perusahaan (Abdullah, 2014; Ramadhani & Adhariani, 2017; Wiley & Monllor-Tormos, 2018). Latar belakang pendidikan para dewan direksi juga memengaruhi, biasanya dewan memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis. Dengan memiliki pengetahuan dalam bidang bisnis dan ekonomi anggota dewan akan lebih baik dalam mengelola perusahaan dan pengambilan keputusan dibandingkan dengan tidak memiliki pengetahuan dalam bidang bisnis dan ekonomi hal ini akan memengaruhi nilai perusahaan (Sari Kusumastuti et al., 2007). Penelitian yang dilakukan oleh luh G. K. Dewi & Dewi, (2016) menyatakan bahwa keberadaan direksi dengan gender wanita dalam jajaran manajemen berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan & Khairunnisa (2019) *Board Diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerjasama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi shareholder maupun stockholder dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Kepemilikan manajerial adalah adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Selain menjadi pengelola perusahaan manajemen juga berperan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dengan memiliki kepemilikan maka manajemen akan termotivasi untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Penelitian oleh Rivandi (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Stela & Rhumah (2017) Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait Intellectual capital, Board Diversity dan Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan menunjukkan inkonsistensi. Inkonsistensi tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas terkait dengan isu nilai perusahaan yang naik turun. Menurut Arifianto & Chabachib (2016) nilai perusahaan menjadi aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum memutuskan investasi di suatu perusahaan. Untuk perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang ada di pasar modal. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital*, *Board Diversity* dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* di Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021”

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, berikut pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disimpulkan oleh penulis:

1. Bagaimana Intellectual Capital, Board Diversity, Kepemilikan Manajerial, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018 -2021?
2. Apakah Intellectual Capital, Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021?
3. Apakah Intellectual Capital berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021?
4. Apakah Board Diversity berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021?
5. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun pada pembahasan diatas, berikut disimpulkan tujuan dari dilakukanya penelitian:

1. Untuk mengetahui Intellectual Capital, Board Diversity, Kepemilikan Manajerial dan Nilai perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan oleh Intellectual Capital, Board Diversity dan Kepemilikan manajerial terhadap

Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Board Diversity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang melakukan Initial Public Offering di bursa efek Indonesia selama rentang tahun 2018-2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para akademisi sebagai literatur bukti empiris untuk dijadikan tambahan referensi dan perbandingan pada penelitian yang selanjutnya di masa mendatang berkaitan dengan pemahaman variabel terkait maupun faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

- a. Bagi Investor penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh Investor sebagai tambahan informasi yang dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang melakukan Initial Public Offering dalam Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi perusahaan untuk mengelola perusahaan agar nilai perusahaan yang menjadi salah satu faktor investor sebelum melakukan investasi menjadi lebih baik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir terdiri dari 5 bab yaitu:

a. **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab Ini bersisi tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena, perumusan masalah berdasar pada latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

b. **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan perihal landasan teori yang berkenaan dengan Intellectual Capital, Board Diversity, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan. Bab ini juga memuat Penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dalam melakukan penelitian, kerangka berfikir teoritis serta hipotesis.

c. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi penjelasan jenis penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis data, serta teknis menganalisis data dan pengujian hipotesis.

d. **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian secara deskriptif dari data yang telah diolah, analisis hipotesis. Bab ini juga mengungkap pengaruh Intellectual Capital, Board Diversity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

e. **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi bagaimana kesimpulan yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan dan saran kepada peneliti yang selanjutnya.